

Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu

Erika Nanda Sasmita ¹⁾, Ana Nurmalia ²⁾, Yossie Yumiarti ³⁾

^{1,2,3)} *Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ zehdsagita@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [12 Juni 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [28 Juli 2026]

KEYWORDS

Financial Analysis, Feasibility Analysis, Melon Farming.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu yang berlokasi di Kelurahan Jenggalu, Kota Bengkulu merupakan usaha yang bergerak dibidang budidaya melon secara hidroponik. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis finansial usahatani melon di PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu, (2) untuk menganalisis kelayakan usahatani melon di PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis finansial dan kelayakan usahatani. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah sebesar 10% berdasarkan rata-rata suku bunga bank umum pada tahun 2022-2024. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerimaan meningkat dari Rp231.480.000 tahun 2022 menjadi Rp502.882.000 tahun 2024 dengan rata-rata pendapatan Rp152.744.369. Hasil menunjukkan bahwa usahatani melon layak secara finansial dan berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan: (a) nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,88. (b) nilai NPV sebesar Rp381.824.335,49 (>0). (c) IRR sebesar 72,82%. (d) Gross B/C sebesar 1,93 (>1). (e) Nilai PBP sebesar 2 bulan 22 hari menunjukkan pengembalian modal relatif cepat.

ABSTRACT

PT. Tobo Agriculture Group Bengkulu City, located in Jenggalu Subdistrict, Bengkulu City, is a business engaged in hydroponic melon cultivation. The objectives of this study are (1) to analyze the financials of melon farming at PT. Tobo Agriculture Group Bengkulu City, (2) to analyze the feasibility of melon farming at PT. Tobo Agriculture Group Bengkulu City. The research method used is a quantitative method with financial and farm feasibility analysis. The interest rate used is 10% based on the average commercial bank interest rate in 2022–2024. The results showed that revenue increased from Rp231.480.000 in 2022 to Rp502.882.000 in 2024 with an average income of Rp152.744.369. The results indicate that melon farming is financially feasible and has the potential to be developed. Based on: (a) the obtained R/C Ratio value of 1.88. (b) NPV value of Rp381,824,335.49 (>0). (c) IRR of 72.82%. (d) Gross B/C of 1.93 (>1). (e) PBP value of 2 months 22 days indicates relatively quick capital recovery.

PENDAHULUAN

Pertanian hortikultura merupakan salah satu subsektor strategis dalam pembangunan pertanian di Indonesia, karena berperan penting dalam penyediaan pangan bergizi, peningkatan pendapatan petani, serta penciptaan lapangan kerja. Komoditas hortikultura meliputi sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta permintaan pasar yang terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menuju gaya hidup sehat.

Secara geografis dan klimatologis, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan hortikultura. Iklim tropis, kesuburan tanah, serta keragaman agroekosistem memungkinkan berbagai jenis komoditas hortikultura dibudidayakan sepanjang tahun. Kondisi ini menjadikan hortikultura sebagai subsektor yang adaptif dan berpeluang besar untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun pasar ekspor.

Namun demikian, pengembangan pertanian hortikultura di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan utama meliputi rendahnya produktivitas, keterbatasan teknologi budidaya, fluktuasi harga, lemahnya akses permodalan, serta ketergantungan pada faktor cuaca. Selain itu, sistem pascapanen dan rantai pemasaran yang belum optimal sering menyebabkan tingginya kehilangan hasil (post-harvest loss), sehingga mengurangi nilai tambah yang diterima petani.

Melon merupakan buah-buahan semusim yang kini berkembang sebagai komoditas agribisnis. komoditas ini diminati oleh masyarakat dan mempunyai harga yang relative terjangkau untuk pasar domestik maupun ekspor memiliki nilai jual yang tinggi. permintaan buah melon untuk kebutuhan konsumsi akan terus mengalami peningkatan, sehingga akan dibutuhkan pasokan yang cukup banyak dan harus tersedia secara berkesinambungan dan hal inilah yang mendorong tumbuh kembangnya usaha budidaya melon di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Propinsi Bengkulu (Daryono et al., 2018).

Luas panen melon di Kota Bengkulu yaitu 59 ha dengan Produktivitas 6.35 ton/ha (BPS Kota Bengkulu, 2018). Hasil produksi melon dijual petani kepada para pengumpul dan dipasarkan di Kota Bengkulu dan sekitarnya. PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang budidaya buah melon secara hidroponik namun PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu ini tidak hanya membudidayakan melon tetapi juga sempat budidayakan tanaman cabe hingga panen beberapa kali namun saat ini tidak memproduksi lagi dikarenakan pemasarannya yang sempit dan ada pula budidaya semangka hanya 0, beberapa % saja namun dengan adanya budidaya hortikultura lainny melon tetap menjadi prioritas utama di usahatani tersebut.

Usahatani melon (*Cucumis melo* L) di PT. Tobo Agriculture Group Kota Bengkulu ini melakukan pemasaran dengan cara sosial media dan personallling. Buah melon ini dapat dipanen jika umur tanaman sudah memasuki umur 65-90 hari setelah tanam dan dapat panen 4 kali dalam 1 tahun secara bertahap. dengan varietas buah melon yang berbeda, tentunya memiliki harga yang berbeda pula yaitu dengan harga jual hasil produksinya yang cukup tinggi perkilo. melon yang memiliki kemasan premium dengan kualitas yang baik dan ciri khas yang sangat unik dari melon tersebut adalah memiliki gambar ukiran bunga rafflesia di setiap buah melonnya sehingga menarik perhatian setiap pembeli dan menjadi salah satu alasan dari nama melon premium. perawatan tanaman melon ini dilakukan setiap hari dengan melakukan penyiraman tanaman cadangan, hingga ke tahap pasca panen bila sudah memasuki pasca panen.

LANDASAN TEORI

Melon

Melon (*Cucumis melo* L) merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari Lembah Persia, Mediterania. dari daerah asalnya, melon kemudian menyebar ke Eropa dan Timur Tengah. pada abad ke-14, Colombus membawa tanaman ini ke Amerika, yang kemudian banyak tumbuh di daerah California, Texas, dan Colorado. selain Colombus, Bangsa Moor juga banyak berjasa mengembangkan tanaman ini. melon kemudian mengalami perkembangan jenis di Jepang, Cina, India, Spanyol, Uzbekistan, dan Buah melon masuk ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970. pada saat itu, melon menjadi buah yang bergensi tinggi dan sangat mahal. konsumennya pun terbatas, dan kalangan yang tergolong ekonomi tinggi.

Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah suatu cara yang dilakukan untuk menilai suatu usahatani apakah usaha tersebut dapat dijalankan dengan menguntungkan dan berkelanjutan baik dari segi pemasaran, ekonomi, teknis, maupun lingkungan dan aspek finansial. adapun tujuan utama dari analisis tersebut adalah untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak dikembangkan.

Studi Kelayakan Bisnis

Menurut (Kasmir et al., 2012) studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu bisnis dijalankan. Menurut (Umar, 2005) studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak ata tidak layak bisnis dibangun tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk baru.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Analisis Finansial

Biaya

Menurut (Suratiah, 2015) untuk menghitung besarnya total biaya (*total cost*) dihasilkan dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*) dengan menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total / Th)

TFC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total / Th)

TVC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel Total / Th)

Penerimaan

Menurut (Suratiah, 2015) secara umum hitungan penerimaan total (*Total Revenue* / TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Q) dengan harga jual (P) dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = (*Total Revenue*) Total Penerimaan / (Th)

P = (*Price*) Harga Produk / (Th)

Q = (*Quantity*) Jumlah Produksi / (Th)

Pendapatan

Menurut (Suratiah, 2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan (Rp/Th)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan / Th)

TC = *Total Cost* (Total Biaya / Th)

Analisis Kelayakan Usahatani

Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial penelitian tersebut sebagai berikut:

1. R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$R/C = \frac{\text{Benefit (TR)}}{\text{Cost Total (TC)}}$$

Keterangan :

TR = Besarnya penerimaan yang diperoleh

TC = Besarnya biaya yang dikeluarkan

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

- a) Apabila $R / C > 1$ artinya usaha ikan asin tersebut menguntungkan.
- b) Apabila $R / C = 1$ artinya usaha ikan asin tersebut impas.
- c) Apabila $R / C < 1$ artinya usaha ikan asin tersebut rugi.

2. (NPV) Net Present Value

NPV (*Net Present Value*) merupakan *net benefit* yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor Ekowati *et al.*, (2020). NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^1} - \frac{Ct}{(1+i)^1}$$

Keterangan:

NPV : *Net present value*

T : Tahun ke- (0,1,2,.....,n)

n : Umur Proyek/ Investasi

Bt : *Benefit* (manfaat/ penerimaan) pada tahun ke-t

Ct : *Cost* (biaya/ pengeluaran) pada tahun ke-t

i : Tingkat suku bunga atau tingkat diskonto (*discount rate*)

$\frac{Bt}{(1+i)^1}$: Nilai sekarang dari manfaat pada tahun ke-t

$\frac{Ct}{(1+i)^1}$: Nilai sekarang pada tahun ke-t

Kriteria Keputusan:

Jika $NPV > 0 \rightarrow$ Proyek/investasi layak dijalankan.

Jika $NPV = 0 \rightarrow$ Proyek impas (tidak untung tidak rugi).

Jika $NPV < 0 \rightarrow$ Proyek/investasi tidak layak dijalankan.

3. IRR (*Internal Rate of Return*)

IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan 0 (Ekowati *et al.*, 2020). IRR digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan yang dihasilkan berdasarkan tingkat investasi yang dilakukan (Istiqomah, 2018). IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_1

i_2 : tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV_2

NPV_1 : NPV positif dengan tingkat bunga i_1

NPV_2 : NPV negatif dengan tingkat bunga i_2

Kriteria:

- IRR > tingkat suku bunga, maka usahatani melon dinyatakan layak.
- IRR < tingkat suku bunga, maka usahatani melon dinyatakan tidak layak.
- IRR = tingkat suku bunga, maka usahatani melon dinyatakan berada pada titik impas.

4. (Gross B/C) Gross *Benefit Cost Ratio*

Gross benefit cost ratio merupakan perbandingan antara *benefit* kotor yang telah didiskon dengan total *cost* secara keseluruhan yang telah didiskon (Ekowati *et al.*, 2020). *Gross B/C Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{i=1}^n Bt(1+i)^{-n}}{\sum_{i=1}^n Ct(1+i)^{-n}}$$

Keterangan:

Gross B/C : *Gross benefit cost ratio*

$Bt(1+i)^{-n}$: Jumlah *benefit* kotor secara keseluruhan yang telah di *diskon*

$Ct(1+i)^{-n}$: Jumlah *total cost* secara keseluruhan yang telah didiskon

Kriteria:

- Gross B/C* > 1, maka Usahatani Melon dinyatakan layak dan dapat untuk dilanjutkan.
- Gross B/C* < 1, maka Usahatani Melon dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.
- Gross B/C* = 1, maka Usahatani Melon dinyatakan berada dalam keadaan BEP.

5. (PBP) *Payback Period*

Payback Period (PBP) adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) yang secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value* Ekowati *et al.*, (2020). *Payback period* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \bar{I}_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{\bar{B}_p}$$

Keterangan:

PBP : *Payback period*

T_{p-1} : Tahun sebelum terdapat PBP

I_t : Jumlah investasi yang telah di *discount*

B_{tcp-1} : Jumlah *benefit* yang telah di *discount* sebelum *payback period*

B_p : Jumlah *benefit* pada *payback period* berada.

Kriteria:

- PBP < umur usaha, maka usahatani melon dinyatakan layak dan dapat untuk dilanjutkan.
- PBP > umur usaha, maka usahatani melon dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap di PT. Tobo Agriculture Group

No	Jenis Biaya	Tahun			Jumlah (Rp)
		2022	2023	2024	
1	Sewa Lahan	10.333.333	10.333.333	10.333.333	30.999.999
2	Penyusutan Bangunan dan Alat	3.138.500	6.614.916,67	16.585.333,33	26.338.750
3	Perawatan Bangunan dan Alat	250.000	250.000	250.000	750.000
4	Tenaga Kerja	14.400.000	36.000.000	162.000.000	212.400.000
5	Wifi/Internet	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000
6	Listrik dan Air	4.800.000	4.800.000	4.800.000	14.400.000
Total Biaya (Rp)		35.921.833,00	60.998.249,67	196.968.666,33	293.888.749,00

Tabel 2. Rincian Biaya Variabel di PT. Tobo Agriculture Group

No	Jenis Biaya	Tahun			Jumlah (Rp)
		2022	2023	2024	
1	Bibit	2.150.000	4.550.000	31.880.000	38.580.000
2	Pupuk	14.365.936	28.731.872	86.195.616	129.293.424
3	Pestisida	154.080	308.160	924.480	1.386.720
4	Bahan Baku	6.460.000	12.920.000	38.760.000	58.140.000
Total Biaya (Rp)		23.130.016	46.510.032	157.760.096	227.400.144

Tabel 3. Rincian Biaya Total di PT. Tobo Agriculture Group

Jenis Biaya	Tahun 2022-2024 (Rp)
biaya tetap	293.888.749,00
biaya variabel	227.400.144,00
Jumlah	521.288.893,00

Table 4. Penerimaan Usahatani Melon Tahun 2022-2024

Uraian	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)			Penerimaan (Rp)		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
Melon <i>Snow</i>	46.000,00	3060	3240	4220	140.760.000	149.040.000	194.120.000
Melon <i>Rock</i>	42.000,00	2160	810	1980	90.720.000	34.020.000	83.160.000
Melon <i>Golden</i>	46.000,00		1350	3680	0,00	62.100.000	169.280.000
Melon Hamigua	42.000,00			756	0,00	0,00	31.752.000
Melon <i>Sky</i>	42.000,00			504	0,00	0,00	21.168.000
Melon <i>Sweet Rafflesia</i>	42.000,00			81	0,00	0,00	3.402.000
Total Penerimaan Penjualan					231.480.000	245.160.000	502.882.000

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp/Tahun)
2022	231.480.000,00	59.051.849,00	172.428.151,00
2023	245.160.000,00	107.508.281,67	137.651.718,33
2024	502.882.000,00	354.728.762,33	148.153.237,67
Total	979.522.000,00	521.288.893,00	458.233.107,00
Jumlah Rata-Rata	326.507.333,33	173.762.964,33	152.744.369,00

Analisis Kelayakan Usahatani Melon

Tabel 6. R/C Ratio Tahun 2022-2024 Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	Cost Total (Ct)	Benefit (Bt)	R/C Ratio
2022	59.051.849,00	231.480.000,00	3,92
2023	107.508.281,67	245.160.000,00	2,28
2024	354.728.762,33	502.882.000,00	1,42
Total (Rp)	521.288.893,00	979.522.000,00	1,88

Tabel 7. (Net Present Value) NPV Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	DF 10% (i)	PV Total Cost (Ct)	PV Benefit (Bt)	PV Net Benefit (NB)
2022	0,9091	53.683.499,09	210.436.363,64	156.752.864,55
2023	0,8264	88.849.819,56	202.611.570,25	113.761.750,69
2024	0,7513	266.512.969,44	377.822.689,71	111.309.720,26
Total (Rp)		409.046.288,10	790.870.623,59	381.824.335,49

Tabel 8. IRR (Internal Rate of Return) Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	DF 10% (i ₁)	NPV 1	DF 15% (i ₂)	NPV 2
1	0,9091	156.752.864,55	0,8696	149.937.522,61
2	0,8264	113.761.750,69	0,7561	104.084.475,11
3	0,7513	111.309.720,26	0,6575	97.413.158,66
Total (Rp)		381.824.335,49		351.435.156,37

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil *discout factor* (DF) yang menghasilkan nilai positif adalah DF 15% dengan hasil Rp351.435.156,37 sehingga bisa dilakukan perhitungan IRR dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 10\% + \frac{381.824.335,49}{(381.824.335,49 - (351.435.156,37))} (15\% - 10\%)$$

$$IRR = 10\% + \frac{381.824.335,49}{30.389.179,12} (5\%)$$

$$IRR = 0,10 + (12,5645 \times 0,05)$$

$$IRR = 0,7282$$

$$IRR = 72,82\%$$

Tabel 9. (Gross B/C) Gross Benefit Cost Ratio Usahatani Melon di PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	DF 10%	PV Total Cost (Ct)	PV Benefit (Bt)	PV Net Benefit (NB)
2022	0,9091	53.683.499,09	210.436.363,64	156.752.864,55
2023	0,8264	88.849.819,56	202.611.570,25	113.761.750,69
2024	0,7513	266.512.969,44	377.822.689,71	111.309.720,26
Total (Rp)		409.046.288,10	790.870.623,59	381.824.335,49

Tabel 9. Menunjukkan bahwa *net benefit* positif yang telah *didiskon* ada ditahun ke 2022 sampai tahun 2024. berikut ini, perhitungan dari *Gross Benefit Cost Ratio*:

$$\begin{aligned} \text{Gross B/C} &= \frac{\sum_{i=1}^n Bt(1+i)^{-n}}{\sum_{i=1}^n Ct(1+i)^{-n}} \\ \text{Gross B/C} &= \frac{790.870.623,59}{409.046.288,10} \\ \text{Gross B/C} &= 1,93 \end{aligned}$$

Tabel 10. *Payback Period* pada Usahatani Melon PT. Tobo Agriculture Group

Tahun	DF 10%	PV Total Cost (Ct)	PV Benefit (Bt)	PV Net Benefit (NB)
2022	0,9091	53.683.499,09	210.436.363,64	156.752.864,55
2023	0,8264	88.849.819,56	202.611.570,25	113.761.750,69
2024	0,7513	266.512.969,44	377.822.689,71	111.309.720,26
Total (Rp)		409.046.288,10	790.870.623,59	381.824.335,49

Berdasarkan tabel 4.10 *Payback Period* dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PBP} &= T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p} \\ \text{PBP} &= 0 + \frac{47.876.000,00 - 0}{210.436.363,64} \\ \text{PBP} &= 0 + \frac{47.876.000,00 - 0}{210.436.363,64} \\ \text{PBP} &= 0 + 0,2275 \\ \text{PBP} &= 0,2275 \\ 0,2275 \times 12 &= 2,7301 \rightarrow 2 \text{ bulan} \\ 0,7301 \times 30 &= 21,9030 \rightarrow 22 \text{ hari} \\ \text{PBP} &= 2 \text{ bulan } 22 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pembahasan

Analisis kelayakan yang diukur pada penelitian ini berdasarkan 5 variabel yaitu R/C Ratio, NPV, IRR, Gross B/C dan PBP. hasil perhitungan ini di peroleh dari hasil pengurangan komponen pengeluaran dengan pemasukan. Komponen pemasukan yang diperoleh pada usahatani melon meliputi penjualan melon.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai R/C Ratio yaitu 1,88 yang dihasilkan dari pembagian benefit dengan cost total, berdasarkan kreteria nilai R/C Ratio 1,88 > 1 menunjukan bahwa usahatani melon layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Artinya, setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,88. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Andrianto, 2018) memperoleh R/C Ratio sebesar 1,0 dimana pada tahun 2018 usahatani melon mengalami titik impas.

Berikutnya total nilai NPV tahun 2022-2024 yang diperoleh adalah sebesar Rp381.824.335,49, nilai tersebut NPV > 0 yang artinya usahatani melon dinyatakan layak untuk diusahakan karena memberikan peningkatan pendapatan jika Panjang bagi PT. Tobo Agriculture Group. dan memperkuat bukti bahwa melon merupakan komoditas hortikultura yang baik untuk kesehatan. hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pendapatan melon dan permintaan pasar yang terus meningkat sehingga usahatani melon tersebut berkembang. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian usahatani melon (Hidayat, et al., 2021), dengan nilai NPV sebesar Rp 1.444.789 lebih besar dari 0 dengan menggunakan discount factor 10% maka usahatani tersebut layak dikembangkan.

Berdasarkan hasil perhitungan IRR, dapat diketahui bahwa IRR yang diperoleh 72,82% lebih besar dari tingkat suku bunga yaitu sebesar 10%. hal ini, berarti usahatani melon memiliki tingkat

pengembalian investasi yang sangat tinggi, maka usahatani melon tidak hanya layak untuk diusahakan, akan tetapi sangat menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan. Penelitian ini didukung hasil penelitian Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Yurnita et al., 2021), dengan nilai IRR sebesar 37,006% lebih besar dari suku bunga yang digunakan yaitu 15%. maka usaha tersebut layak diusahakan dan dapat untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil dari Gross B/C adalah 1,93. Penelitian ini menandakan bahwa Gross B/C sebesar 1,93. > 1 menunjukkan bahwa usahatani melon layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Artinya, setiap Rp1 biaya produksi yang dikeluarkan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,93. dengan kualitas melon yang dimiliki sehingga melon tersebut mendukung jika terus dikembangkan ke masyarakat luas. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurpanjawi et al., 2020), dengan nilai Gross B/C sebesar 1,19, maka usaha usahatani melon dinyatakan layak dijalankan karena memiliki nilai Gross B/C lebih dari 1.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diketahui nilai PBP yang diperoleh sebesar 0,2275 yang dijadikan kedalam bentuk waktu yaitu 2bulan 22hari. hal ini menunjukkan bahwa usahatani melon layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan cara berkembangnya usahatani tersebut maka pengembalian biaya investasi lebih cepat. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian (Kusuma, 2023) dengan nilai PBP sebesar 3,4 atau 3 tahun 5 bulan. apabila dibandingkan dengan umur usaha, maka hasil payback period lebih singkat, sehingga usahatani nanas dapat dikatakan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian serta dengan mempertimbangkan semua hasil penelitian maka usahatani melon layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Kesimpulan ini dilihat pada R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,88 yang berarti >1 menunjukkan bahwa usahatani melon layak untuk dijalankan dan dikembangkan karena mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,88 serta NPV sebesar Rp381.824.335,49, lebih besar dari 0 maka dinyatakan layak di kembangkan. Selain itu dilihat dari nilai IRR sebesar 72,82% lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku yaitu 10%. maka usahatani melon tersebut layak untuk dikembangkan. Pertimbangan lain yang juga mendukung ialah nilai Gross B/C sebesar 1,93 > 1 Maka usahatani melon tersebut layak untuk dikembangkan. Dan Payback Period sebesar 0,2275 atau 2 bulan 22hari lebih singkat dari umur usaha. Yang artinya usahatani layak untuk dikembangkan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat keuntungan usahatani melon pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2023–2024. Oleh karena itu, disarankan kepada PT. Tobo Agricultur Group Kota Bengkulu untuk memfokuskan peningkatan produksi pada varietas melon yang memiliki daya jual tinggi dan permintaan pasar yang stabil. meskipun jumlah varietas yang dibudidayakan relatif terbatas, strategi ini dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiijaya. 2014. Feral Skans Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele Sistem Kolam Terpal. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Medan
- Agustin, H. 2018. Studi Kelayakan Bisnis Syariah. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ahyari. 2017. Pola Pengembangan Agroindustri Yang Berdaya Saing (Studi Kasus Kabupaten Malang). Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Aplikasi Keuangan dalam Bisnis). Medan: Undhar Press.
- Daryono dan Maryanto. 2018. Kelayakan Usahatani Melon di Kota Bengkulu. Skripsi Universitas Bengkulu: Bengkulu.

- Ekowati, T., Sumarjono, D., & Setiadi, A. 2020. Buku Ajar Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Semarang: UNDIP PRESS.
- Fatah, N. 1994. Evaluasi Proyek Finansial Pada Proyek Mikro. Jakarta: CV.Asona.
- Gratio P. 2013. Pendapatan dan Faktor Produksi Jagung Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul. Jurnal Universitas Atma Jaya: Yogyakarta
- Hadiwia Kusuma, 2023. Studi Kelayakan Usaha Tempe Silvia. Skripsi Universitas Dehasen Kota Bengkulu: Bengkulu
- Haming, M dan Salim Basamalah. 2003. Studi Kelayakan Investasi: Proyek Dan Bisnis. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Hidayat, R., Arsyad, A., & Yoesdiarti, A. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Pepaya California (Carica Papaya L.). Jurnal Agribisains, 7(1), 35-47.
- Husaini, G. 2016. Analisis Kelayakan Usahatani Melon di Desa Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta
- Husnan, S. dan Suwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Edisi Keempat. Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan.
- Ibrahim, M. Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Rineka Cipta
- Kadariah, Karlina, L. (2001). Pengantar Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ken. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya
- Kholis, K. et al., 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Melon di Kota Bengkulu. Bengkulu: Buletin Agritek
- Nurpanjawi, Laras, et al. 2020. Kelayakan Usahatani Melon di Desa Kasreman, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu. Vol. 4. No. 03. 2020.
- Obisi, V., dan Chozin, M. 2022. Penampilan Sepuluh Varietas Melon Di Lahan Pesisir. In Prosiding Seminar Nasional Pertanian Pesisir. Vol. 1, No. 1.
- Rangkuti, 2004. Bussines Plan Teknis Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Roza elt al., 2015. Analisis Ulsahatani Nanas di Delsa Kulalul Nelnas Kelcamatan Tambang Kabulpateln Kampar. Julrnal Ilmu Agribisnis.
- Sitty. 2013. Analisis Ulsahatani Nanas (Ananas comosuls (L.) Melrr.) di Delsa Siabal-Abal II Kelcamatan Sipahultar Kabulpateln Tapanulli Utara. Fakulltas Pelrtanian Ulniversitas Meldan Arela Meldan: Sumatra Utara
- Sochib. 2018. Buku Ajar Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Depublish
- Soekartawi. 2013. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Press
- Soekartawi. 2016. Ilmu Usahatani. Universitas Indonesia. UI press. Jakarta
- Sofyan. Iban. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu, 1995. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberti.
- Umar. 2003. Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis Secara Komprehensif. Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Widyantara. 2018. Analisis Usaha Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) di Desa Siabal-Abal II Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Fakultas Pertanian Universitas Medan Arel Medan.
- Winarjo. 2013. Kelayakan Usaha. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yanti, R. T., & Efendi, Y. 2021. Analisis studi kelayakan pengembangan usaha kopi dangau datuk petik merah kota Bengkulu. Jurnal AKTUAL Vol, 19(2).
- Yurnita, Y., Busaeri, S. R., & Rasyid, R. 2021. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Roti Lembut Pada Kelompok Usaha Bersama Industri Kecil. Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 4(1), 84-94.
- Zaenuddin, 2015. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika